

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

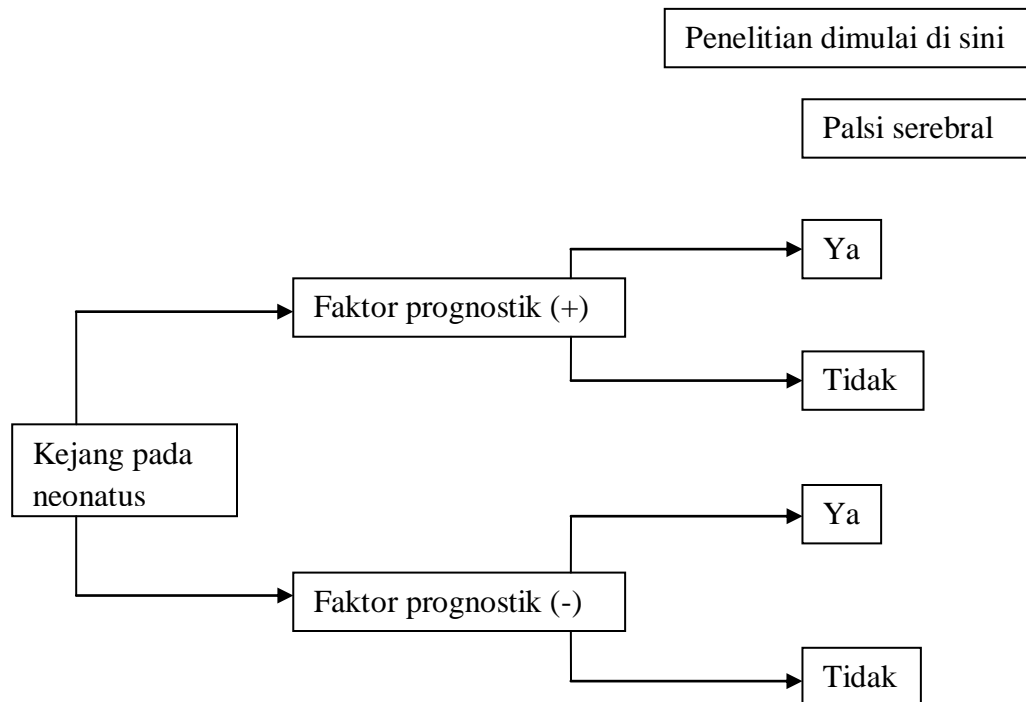
Penelitian dilakukan di Departemen Ilmu Kesehatan Anak Divisi Perinatologi RSUP Dr.Kariadi/FK Undip Semarang.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rekam medik RSUP Dr.Kariadi Semarang pada Juni 2014 sampai dengan jumlah sampel terpenuhi. Menggunakan rekam medik periode Januari 2006 sampai Januari 2012.

4.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah suatu studi *inception* kohort retrospektif.



Gambar 3. Rancangan Penelitian

4.4 Populasi dan Subjek Penelitian

4.4.1. Populasi penelitian

1. Populasi target adalah:
Neonatus yang mengalami kejang
2. Populasi terjangkau adalah:
Neonatus yang mengalami kejang yang dirawat di bangsal perinatologi di
RSUP dr Kariadi Semarang

4.4.2. Subjek penelitian

1. Populasi target kelompok kasus dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Kriteria inklusi : semua neonatus yang memenuhi kriteria diagnosis kejang neonatus
 - b. Kriteria eksklusi : adanya sindrom tertentu, kecurigaan kelainan metabolik, rekam medik tidak lengkap.
2. Populasi terjangkau kelompok kontrol dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Kriteria inklusi : semua neonatus di bangsal perinatologi RSUP dr Kariadi yang memenuhi kriteria diagnosis kejang neonatus
 - b. Kriteria eksklusi : adanya sindrom tertentu, kecurigaan kelainan metabolik, rekam medik tidak lengkap

4.5 Cara Sampling

Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan metode *consecutive sampling*, setiap neonatus yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sesuai dengan rekam medik periode januari 2006 sampai januari 2012.

4.6 Besar Sampel

Digunakan formula sampel tunggal untuk uji hipotesis proporsi suatu populasi³²

$$n = \frac{[Z_{\alpha}\sqrt{P_o Q_o} + Z_{\beta}\sqrt{P_a Q_a}]^2}{(P_a - P_o)^2}$$

Po : proporsi penyakit yang dicari (dari pustaka) = 0,25⁹

Qo : 1-Po = 0,75

Pa : proporsi efek yang diteliti = 0,1(*clinical judgement*)

Qa : 1-Pa = 0,9

Z_α : 1,96

Z_β : 0,84

$$n = \frac{[1,96\sqrt{0,25 \times 0,75} + 0,84\sqrt{0,1 \times 0,9}]^2}{(0,1 - 0,25)^2} = 59$$

4.7 Variabel Penelitian

4.7.1 Variabel bebas

- a Skor apgar
- b Jenis kelamin
- c Preeklamsi
- d Usia gestasi
- e Berat bayi lahir
- f Lama persalinan

4.7.2 Variabel terikat

Kejadian palsi serebral

4.8 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional dan Cara Pengukuran	Kriteria	Skala
Kejang neonatus	Kejang yang terjadi pada masa neonatal (28 hari pertama kehidupan)	1. kejang neonatus 2. bukan kejang neonatus	Nominal
Status palsy serebral	Diagnosis palsy serebral berdasarkan gambaran klinis dan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter. Diagnosa dilakukan dengan cara melakukan tes pada kemampuan motorik penderita dan memperhatikan riwayat medis penderita. Seseorang dikategorikan menderita palsy serebral jika memiliki gejala, antara lain : gangguan sikap dan pola gerakan, gangguan pola motorik oral, strabismus, tonus otot abnormal, <i>Evolution of Postural Reactions and Landmarks</i> , reflek tendon dalam, infantile dan plantar. Dicurigai palsy serebral apabila terdapat 4 dari 6 gejala.	Rekam medik RSUP Dr Kariadi Semarang: 1. palsy serebral 2. bukan palsy serebral	Nominal
Skor apgar	Merupakan kriteria yang menentukan keadaan bayi baru lahir. Skor apgar 1 menit menunjukkan beratnya asfiksia yang diderita, skor apgar 5 menit memiliki korelasi dengan morbiditas dan mortalitas. Terdiri dari frekuensi jantung, usaha bernafas, tonus otot, refleks rangsangan dan warna kulit	Rekam medik 1. ≥ 7 : bukan asfiksia 2. ≤ 7 : asfiksia	Nominal
Jenis kelamin	Jenis kelamin neonatus	Rekam medik 1. Laki – laki 2. Perempuan	Nominal

Pre eklamsi	Sekelompok penyulit pada masa hamil, nifas dan persalinan. Ditandai dengan hipertensi dan proteinuria	Rekam medik 1. ya 2. tidak	Nomi- nal
Usia gestasi	Adalah periode sejak hari pertama haid terakhir sampai bayi dilahirkan, dihitung dalam minggu. Penghitungan dilakukan oleh pemeriksa / penolong persalinan	Rekam medik 1. bayi kurang bulan (< 37 minggu) 2. bayi cukup bulan (>37 minggu)	Nomi- nal
Berat bayi lahir	Adalah berat bayi lahir yang diukur dalam waktu 24 jam setelah berlangsungnya persalinan oleh dokter / bidan penolong persalinan	Rekam medik 1. BBLR (< 2500 gram) 2. BBLC (> 2500 gram)	Nomi- nal
Lama partus	Adalah periode waktu antara permulaan persalinan yang salah satu tandanya kenceng-kenceng sering, sampai lahirnya bayi	Rekam Medik 1. lebih dari normal (kala 1 primipara : \geq 13 jam; nulipara : \geq 7 jam) 2. normal (kala 1 primipara < 13 jam; nulipara < 7 jam)	Nomi- nal

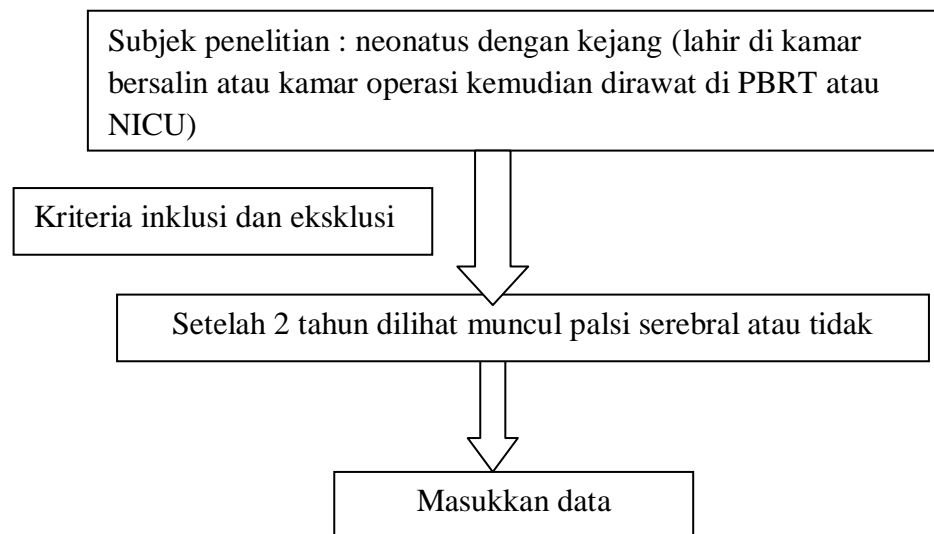
4.9 Cara Pengumpulan Data

- a. Penelitian dilakukan di Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RSUP Dr. Kariadi Semarang, dengan menggunakan data rekam medik periode januari 2006 sampai januari 2012

dari neonatus yang dirawat di bangsal Perawatan Bayi Risiko Tinggi (PBRT), *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) RSUP Dr. Kariadi Semarang.

- b. Data yang dikerjakan dengan menggunakan data sekunder dengan cara mengutip rekam medik dan melakukan wawancara. Data yang diambil ialah kejadian kejang neonatus, skor apgar, lama persalinan, berat bayi lahir, usia gestasi, jenis kelamin, preeklamsi, dan kejadian palsy serebral. Kemudian memindahkan dari data tersebut ke dalam komputer.
- c. Diagnosis kejadian kejang pada neonatus sesuai yang tercatat di rekam medik. Sedangkan palsy serebral melalui manifestasi klinis yang muncul dan dari rekam medik.

4.10 Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

Untuk benar-benar memastikan palse serebral atau tidak, peneliti juga menanyakan secara langsung pada keluarga subjek penelitian. Apabila subjek penelitian tidak bisa ditemukan dinyatakan *lost of follow up*.

4.11 Analisis Data

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian disajikan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Karakteristik subjek dikategorikan dalam skala nominal dikotom. Untuk mengetahui pengaruh free survival rate anak dengan riwayat kejang neonatus yang mengalami palse serebral saat usia 2 tahun dilakukan analisis kesintasan Kaplan Meier.

4.12 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dimintakan ijin *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran Undip/RSUP Dr. Kariadi. Kepentingan subyek tetap diutamakan. Hasil penelitian dipublikasikan dengan merahasiakan identitas subjek penelitian